

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Kementerian Pertanian, 2015). Sektor ini di masa depan akan terus menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor industri dan jasa (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian , 2005).

Salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian adalah subsektor perkebunan. Komoditas sub sektor perkebunan yang menjadi unggulan negara dalam menghasilkan devisa adalah kelapa sawit yang diekspor dalam bentuk *Crude Palm Oil (CPO)*. Kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang sangat berpotensi sebagai andalan ekspor Indonesia dari sektor perkebunan. Komoditas ini mempunyai prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Menurut Pahan (2012) kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat tumbuh baik di Indonesia, syarat tumbuh kelapa

sawit yaitu dataran rendah di daerah tropis yang beriklim basah, matahari bersinar sepanjang tahun minimal 5 jam perhari, curah hujan ≥ 2.000 mm/tahun dan merata sepanjang tahun.

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tersebar di sembilan kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Muaro Jambi, Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Kerinci. Tabel luas lahan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) dan total luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi menurut kabupaten tersaji secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)			Total (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Batanghari	13.677	53.394	293	67.365	181.316	3.396	31.353
Muaro Jambi	15.924	94.791	15.173	125.888	244.057	2.575	57.714
Bungo	28.218	47.245	2.086	77.549	148.268	3.138	26.818
Tebo	18.160	58.259	952	77.371	166.233	2.853	24.189
Merangin	14.725	68.455	6.918	90.098	270.660	3.954	54.563
Sarolangun	11.907	32.602	1.198	45.707	77.102	2.365	26.780
Tanjung Jabung Barat	24.658	99.369	-	124.027	320.455	3.225	48.887
Tanjung Jabung Timur	11.674	30.175	1.737	43.586	61.516	2.039	14.938

Kerinci	90	24	6	121	13	533	55
Jumlah	139.033	484.315	28.363	651.712	1.469.619	3.034	285.297

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit Kabupaten Muaro Jambi merupakan kedua terbesar setelah Batanghari dengan total luas lahan sebesar 15,18 persen. Luas Tanaman Tidak Menghasilkan di Kabupaten Muaro Jambi merupakan terbesar kedua setelah Kabupaten Merangin yakni seuas 24,84 persen dari total luas lahan Tanaman Tidak Menghasilkan keseluruhan di Provinsi Jambi. Hal ini menjadi salah satu pemicu rendahnya produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi.

Kecamatan Sungai Bahar merupakan daerah Transmigrasi dimana masyarakat dari pulau Jawa yang mengikuti program transmigrasi mendapatkan lahan pekarangan rumah seluas 0,5 Ha dan 2 Ha untuk lahan perkebunan kelapa sawit dikembangkan dengan pola PIR Transmigrasi yg diusahakan oleh perusahaan negara (PTPN-VI) yang dimulai pada tahun 1983/1984. Hal ini dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Awalnya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar adalah perkebunan kelapa sawit plasma seiring berjalannya waktu kemudian petani termotivasi untuk mengusahakan kelapa sawit sendiri sehingga sekarang perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar sudah beralih menjadi perkebunan kelapa sawit swadaya.

Dapat dilihat pada Tabel 2 perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi menurut kecamatan pada tahun 2022.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	BM	TM	TTM	Jumlah			
Jambi Luar Kota	638	4.363	5.660	10.706	16.360	1.528	4.357
Sekernan	3.570	21.798	2.146	27.516	58.010	2.108	11.768
Kumpeh	1.167	13.501	372	15.040	27.763	1.845	7.410
Muaro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	15.235	1.553	4.729
Taman Rajo	1.253	6.579	732	8.564	17.769	2.074	4.381
Mestong	866	379	-	1.245	970	0.779	782
Kumpeh Ulu	258	3.209	-	3.467	6.689	1.929	1.947
Sungai Bahar	1.777	14.075	7.103	22.955	42.542	1.853	8.670
Bahar Selatan	477	2.728	5.726	8.931	7.473	0.836	2.371
Bahar Utara	87	2.361	5.566	8.014	6.225	0.776	2.602
Sungai Gelam	1.631	14.670	9.959	26.260	33.689	1.282	12.888
Jumlah	15.23	89.964	37.264	142.508	232.725	1.633	66.171

3

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas kecamatan Sungai Bahar menempati posisi kedua setelah Kecamatan Jambi Luar Kota. Kecamatan Jambi Luar Kota memiliki luas lahan kelapa sawit lebih sedikit dibanding Kecamatan Sungai Bahar. Hal ini karena jumlah luas

lahan Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) dan terjadi peremajaan yang menyebabkan terjadinya peningkatan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Akibatnya, jumlah produksi dan produktivitas kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Adapun rata-rata umur tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar menurut Desa pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Rata-rata Umur Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Menurut Desa di Kecamatan Sungai Bahar 2022

No.	Nama Desa	Rata-rata Umur Tanaman
1.	Suka Makmur	37 tahun
2.	Mekar Sari Makmur	35 tahun
3.	Marga Mulya	36 tahun
4.	Panca Mulya	36 tahun
5.	Marga Manunggal Jaya	35 tahun
6.	Panca Bakti	35 tahun
7.	Tanjung Harapan	36 tahun
8.	Berkah	37 tahun
9.	Bukit Makmur	36 tahun
10.	Bukit Mas	35 tahun
11.	Bakti Mulya	35 tahun

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa umur tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar diatas umur 25 tahun dimana telah melewati masa ekonomis. Tanaman kelapa sawit yang telah melebihi umur ekonomis akan menurunkan produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar.

Peremajaan yang diterapkan petani di Kecamatan Sungai Bahar adalah sistem konvensional dan sistem underplanting. Selama peremajaan maka pendapatan petani akan berpengaruh yaitu terjadinya penurunan pendapatan utamanya, karena usahatani kelapa sawit menjadi pendapatan utama bagi masyarakat Kecamatan Sungai Bahar, sehingga terjadinya penurunan produksi dikarenakan adanya peremajaan.

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan salah satu Program Strategis Nasional sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit, dengan menjaga luasan lahan, agar perkebunan kelapa sawit dapat dimanfaatkan secara optimal, sekaligus untuk menyelesaikan masalah legalitas lahan yang terjadi. Selain memacu produktivitas dan produksi sawit nasional, peremajaan tanaman dinilai perlu untuk mendongkrak pendapatan petani. Langkah peremajaan juga menjadi pintu masuk menuju pengelolaan sawit rakyat yang berkelanjutan.

Besarnya dana yang tersedia dinilai belum dimanfaatkan secara optimal untuk peremajaan sawit rakyat. Salah satunya karena kendala legalitas lahan pada kebun sawit rakyat di kawasan hutan. Padahal, selain mendongkrak produktivitas, peremajaan perlu sebagai pintu masuk mewujudkan sawit berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Pemerintah menargetkan peremajaan (replanting) kebun sawit milik petani seluas 540.000 hektar hingga tahun 2024. Namun, menurut data Badan Pengelola Dana Perkebunan

Kelapa Sawit (BPDPKS), realisasi program peremajaan sawit rakyat (PSR) sejak tahun 2016 hingga 30 Juni 2022 baru mencapai 256.744 hektar.

Dari 2016 hingga 30 Juni 2022, realisasi penyaluran dana PSR mencapai 256.744 hektar untuk 112.414 pekebun dan dana Rp 7,01 triliun. Pada 2020 realisasinya mencapai 94.033 hektar, tetapi pada 2021 turun jadi 42.212 hektar. SR kemitraan juga ditempuh untuk mempermudah pencairan dana Rp 30 juta per hektar dari BPDPKS. Upaya lain ditempuh pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan, Peremajaan, serta Sarana dan Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit. Akan tetapi, upaya itu belum signifikan mengangkat harga TBS. Di Pelepat, Kabupaten Bungo, Jambi, misalnya, TBS sawit petani hanya dihargai Rp 1.400 per kilogram (kg), jauh di bawah harga kesepakatan bersama Dinas Perkebunan Provinsi Jambi yang ditetapkan di atas Rp 2.000 per kg. (BPDPKS, 2022)

Kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit didasari permasalahan yaitu, tanaman kelapa sawit yang telah memasuki usia diatas 25 tahun di Kecamatan Sungai Bahar sehingga perlu dilakukan peremajaan. Selain itu juga faktor internal dan eksternal turut mempengaruhi masyarakat dalam melakukan peremajaan kelapa sawit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Sungai Bahar merupakan salah satu kecamatan pengembangan komoditas kelapa sawit dengan luas lahan tanaman kelapa sawit terluas di Kabupaten Muaro Jambi. Tanaman kelapa sawit di daerah ini sudah diusahakan sejak awal tahun 1980-an bersamaan dengan program transmigrasi dari Pulau Jawa ke Sumatera oleh pemerintah pusat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata umur tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar telah melebihi umur ekonomis. Umumnya, tanaman kelapa sawit yang telah melebihi umur ekonomis akan berdampak pada penurunan produksi, sehingga tindakan yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar masih tergolong lambat.

Petani kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar sebagian besar masih sulit untuk melakukan peremajaan. Secara tidak langsung hal ini dikarenakan ketidakmampuan petani dalam hal pembiayaan peremajaan kelapa sawit. Selain itu, untuk melakukan peremajaan kelapa sawit, petani masih terlalu banyak melakukan pertimbangan ekonomi dalam keluarganya, dimana petani menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan kelapa sawit yang dimiliki sekarang. Risiko kegagalan peremajaan juga menjadi pertimbangan besar bagi petani, karena dalam melakukan peremajaan memakan waktu yang cukup lama dan juga biaya yang tidak sedikit, jika terjadi kegagalan maka petani akan mengalami kerugian yang sangat besar, sedangkan petani hanya menggantungkan penghasilannya dari hasil kebun kelapa sawit.

Oleh karena itu, keberhasilan peremajaan dinilai sangat penting bagi kelangsungan hidup petani. Petani diharapkan mampu membuat keputusan untuk melakukan peremajaan pada kebun tepat pada waktunya guna memperbaiki kembali produktivitas hasil dan meningkatkan

pendapatan petani dimasa depan. Peluang untuk melakukan peremajaan kelapa sawit masih cukup terbuka bagi petani sawit di Kecamatan Sungai Bahar, terutama karena ketersediaan sumberdaya alam/lahan, tenaga kerja, teknologi maupun tenaga ahli serta adanya bantuan dana peremajaan yang disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang terhadap peremajaan kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana strategi yang digunakan petani dalam peremajaan kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan kondisi usahatani kelapa sawit petani swadaya yang diremajakan di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal terhadap peremajaan kelapa sawit petani swadaya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi?
3. Untuk menganalisis strategi peremajaan kelapa sawit petani swadaya di Kecamatan Sungai bahar Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang telah ada dan sebagai bahan pustaka bagi kalangan akademis dan peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian serupa.